

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian penjelasan pada bab-bab di atas, maka pada kesimpulan dan saran dapat diuraikan di bawah ini adalah sebagai berikut

5.1. Kesimpulan

Breakdance merupakan tarian yang berasal dari Angola dan dibawa ke Brazil kira-kira 500 tahun yang lalu melalui perdagangan budak. Pada tahun 1970an *breakdance* kembali populer oleh anak muda dari Puerto Rico tepatnya di bagian selatan New York City negara Amerika, dan *breakdance* berkembang hingga ke seluruh negara di dunia. Media tersebut yaitu MTV (music television) membawa *breakdance* dari negara Amerika menuju ke bagian negara yang lain sebagai fenomena budaya baru, hingga akhirnya *breakdance* hadir di Indonesia. Komunitas *breakdance* yang ada di Indonesia kini disebut dengan nama "B'boyindo".

Salah satu komunitas *breakdance* yang ada di Jakarta adalah kelompok Jakarta Breakin yang lebih dikenal dengan singkatan namanya tersebut menjadi Jabrik. Jakarta Breakin merupakan salah satu kelompok yang sering mengikuti berbagai kompetisi-kompetisi *breakdance* tingkat nasional maupun hingga tingkat internasional serta mendapatkan prestasi antara lain; juara I di Senayan dalam acara *Redbul Kreatingdaeng*, juara I di *Gound Zero* di Jakarta, serta beberapa prestasi lainnya dari beberapa antar kota seperti di Bali, Makasar, Bandung, Ambon, Cirebon. Selain itu dalam tingkat internasional kelompok Jakarta Breakin

mendapatkan juara II dalam festival *Floor Skillz Singapore* 2006-2007 di Singapura.

Bentuk penyajian *breakdance* kelompok Jakarta Breakin terdiri dari beberapa unsur antara lain; gerak, iringan, kostum dan pola lantai. Penyajiannya diawali dengan pemberian penghormatan kepada para penonton dengan posisi tubuh berdiri tegap dan tangan kanan membentuk sudut dan jari jemari di atas alis kanan. Berikutnya dilanjutkan ragam gerak dengan iringan musik jenis *hiphop* yang dipadukan dengan jenis musik lainnya. Pada puncak sajian kelompok Jakarta Breakin, semua penari akan melakukan gerakan yang atraktif secara bergantian dan setiap penari memiliki keunikan gerak masing-masing. Penutup sajian *breakdance* kelompok Jakarta Breakin, semua penari melakukan gerakan rampak dan diakhiri dengan melakukan posisi badan yang unik dan atraktif.

5.2. Saran

Melihat dan mencermati berbagai kelebihan dan kekurangan pada *breakdance* kelompok Jakarta Breakin, maka perlu dikaji ulang terhadap berbagai aspek penataan yang belum tercakup dalam penelitian ini. Hal tersebut diharapkan dengan maksud agar penggalan tari yang berkembang di masyarakat jangan sampai punah ditelan keadaan serta situasi yang tidak menentu. Dengan demikian eksistensi dari keberadaan *breakdance* kelompok Jakarta Breakin akan terjaga atau minimal dapat diketahui catatannya.

Saran di atas diharapkan dapat ditindak lanjuti melalui mengidentifikasi bentuk penyajian lain seiring dengan perkembangan jaman, sehingga tercipta

bentuk karya baru. Hal ini agar dapat menjadi pijakan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih variatif, dalam kaitannya dengan pengembangan bentuk penyajian serta perkembangan *breakdance* kelompok Jakarta Breakin selanjutnya.